

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam disuatu lahan guna memenuhi kebutuhan pangan. Pangan di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, terutama makanan pokok, karena menyangkut permasalahan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sebagian besar makanan pokok penduduk berasal dari sereal yang terdiri dari beras, jagung dan terigu. Konsumsi makanan pokok terbesar penduduk Indonesia adalah beras. Sektor pertanian Indonesia juga memiliki peranan penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. “Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap BPD (Badan Perwakilan Desa), penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganekaragaman menumakan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin dipedesaan dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor” (Soekartawi, 2010).

Indonesia merupakan negara agraris yang pola perekonomiannya masih bergantung pada sektor-sektor tertentu seperti sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam struktur perekonomian nasional. Sektor ini relatif merupakan sektor yang mendapat perhatian serius dalam aksi pembangunan. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk tergantung pada sektor pertanian.

Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, “penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut status pekerjaan utama, pekerja bebas di sektor pertanian pada periode Bulan Februari tahun 2016 sebesar 5.240.458 juta penduduk. Sedangkan pada periode bulan Agustus tahun 2016 naik mejadi 5.499.898 juta penduduk”. Dari data tersebut menunjukkan betapa pentingnya bidang pertanian bagi penyerapan tenaga kerja khususnya masyarakat perdesaan yang masih bergantung pada sektor pertanian. Tenaga kerja pertanian memperoleh penghasilan dari hasil pertanian yang dihasilkan. Semakin tinggi hasil pertanian maka semakin besar penerimaan petani yang didapatkan. Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian ubi kayu telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Akan tetapi didalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata (riil) yang diperoleh petani. Pemecahan masalah terhadap peningkatan produksi padi dilakukan melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Program tersebut dilakukan melalui penyediaan input, penyediaan teknologi, sarana air, pemasaran hasil dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk lebih menggairahkan para petani berusahatani yang lebih optimal, sehingga pada akhirnya akan terjadi peningkatan produksi dan produktivitas.

Sumatera Barat memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan secara optimal. Dalam struktur perekonomian di Sumatera Barat, sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan kedua dan terbesar setelah

perdagangan. Berikut produksi ubi kayu di Sumatera Barat menurut kabupaten/kota pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Produksi ubi kayu di Sumatera Barat menurut Kabupaten/Kota (Ton)

No	Wilayah	volume produksi
1	Sumatera Barat	1,282,098
2	Kab. Kep.Mentawai	289,240
3	Kab. Pesisir Selatan	456,294
4	Kab.Solok	273,612
5	Kab.Sijunjung	462,583
6	Kab.Tanah Datar	425,941
7	Kab.Padang Pariaman	534,958
8	Kab.Agam	551,889
9	Kab.Lima Puluh Kota	821,656
10	Kab.Pasaman	436,929
11	Kab.Solok Selatan	431,249
12	Kab.Dharmasraya	270,329
13	Kab.Pasaman Barat	463,905
14	Kota Padang	304,942
15	Kota Solok	199,811
16	Kota Sawahlunto	383,152
17	Kota Paadang Panjang	128
18	Kota Bukit Tinggi	329,073
19	Kota Payakumbuh	486,358
20	Kota Pariaman	241,490

Sumber : BPS(data diolah)2013-2017

Data di atas menunjukkan hasil volume produksi ubi kayu Sumatera Barat dengan jumlah 1.282.098 dengan dijumlahkan hasil produksi ubi kayu seluruh daerah di Sumatera Barat baik ditingkat Kota maupun Kabupaten. Daerah Kota maupun Kabupaten penghasil ubi kayu yang paling menonjol di Sumatera Barat adalah Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima puluh Kota.

Ubi kayu merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang mendapat prioritas untuk dikembangkan di daerah Padang Sikabu, karena usahatani ubi kayu memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Di samping itu, ubi kayu merupakan tanaman pangan yang dibutuhkan industri kerupuk sanjai di daerah Kota Payakumbuh dan sekitarnya. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah selayaknya pengembangan usahatani ubi kayu mendapat perhatian yang besar, karena kontribusinya yang besar pada perekonomian daerah. Berikut produksi ubi kayu di Kota Payakumbuh menurut Kecamatan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2

Produksi ubi kayu di Kota Payakumbuh menurut Kecamatan(ton)

No	Kecamatan	Volume Produksi
1	Payakumbuh Barat	33.796
2	Payakumbuh Selatan	21. 897
3	Payakumbuh Timur	4.686
4	Payakumbuh Utara	210
5	Lamposi Tigo Nagari	27.906

Sumber : BPS (data diolah) 2015-2017

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan Kecamatan yang memiliki Produksi ubi kayu paling tinggi dengan jumlah produksi sebesar 33.796 ton. Lalu diikuti dengan oleh Kecamatan Lampasi Tigo Nagari merupakan Kecamatan yang memiliki produksi ubi kayu sebesar 27.906 ton. Kedua Kecamatan ini memiliki total produksi diatas 25.000 ton.

Kelurahan Padang Sikabu merupakan salah satu wilayah yang perkembangan usahatani ubi kayu sangat pesat. Usahatani ubi kayu cocok dikembangkan disini, karena daerah yang memiliki suhu rata-rata diatas 18°C dan diatas ketinggian 300 m dpl. Daerah seperti ini cocok untuk ubi kayu, beberapa tahun terakhir usahatani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu sangat berdampak besar bagi perekonomian masyarakat setempat. Namun dengan adanya usahatani ubi kayu yang di Kelurahan Padang Sikabu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dahulu masyarakatnya hidup biasa saja, sekarang sudah berkembang pesat. Banyak rumah-rumah yang dibangun, banyaknya masyarakat disana membeli barang mewah seperti mobil dan motor.

Jadi dapat dijelaskan bahwa ubi kayu Kelurahan Padang Sikabu tepatnya di Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh sangat berdampak pada pendapatan petani dan masyarakat Padang Sikabu. Pendapatan petani merupakan jumlah pendapatan petani yang diperoleh dalam setahun. Pendapatan petani ubi kayu tergantung kepada harga yang berlaku saat itu dan juga kepada hasil produksi yang didapatkan. Petani ubi kayu pada saat yang menguntungkan kesejahteraan atau

mengalami peningkatan yang baik untuk kehidupan petani atau masyarakat dengan demikian masyarakat disana terlihat lebih maju dan berkembang.

Peningkatan produktifitas dan pendapatan petani ubi kayu tidak terlepas dari beberapa hal, yakni tingkat produksi dan harga. Dalam penelitian ini lima faktor yang akan dibahas yaitu, status kepemilikan lahan. Status kepemilikan lahan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pertanian ubi kayu, tanpa adanya kepemilikan lahan tidak mungkin suatu pertanian akan berjalan. Status Kepemilikan Lahan juga berdampak terhadap pendapatan petani ubi kayu, apabila lahan yang dikelola oleh petani milik sendiri akan mendapatkan keuntungan lebih besar dari pada yang bukan milik sendiri (sewa), karena pada sistem sewa harus membayar biaya sewa kepada pemilik lahan dan pendapatan petani tersebut secara tidak langsung sudah berkurang dibandingkan dengan yang memiliki lahan sendiri tanpa membayar sewa dan pendapatan petani akan meningkat.

Kedua, Biaya Produksi. Biaya produksi terbagi atas 2 jenis yaitu, biaya bahan baku merupakan bahan secara langsung digunakan dalam produksi untuk mewujudkan suatu bentuk produk yang siap dipasarkan. Biaya tenaga kerja adalah biaya-biaya yang dibayarkan untuk tenaga kerja langsung ditempatkan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produk jadi secara langsung dalam kegiatan produksi agar usaha dapat terwujud.

Ketiga, harga ubi kayu. Harga ubi kayu sangat berdampak besar terhadap kelangsungan hidup para petani ubi kayu, apabila harga mengalami kenaikan maka

pendapatan petani tinggi, saat harga mengalami penurunan petani merasa dirugikan sehingga pendapatan juga menurun yang akan bias mengakibatkan terhentinya proses produksi ubi kayu. Harga ubi kayu pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan harga 4.500/kg sedangkan pada tahun 2018 harga ubi kayu sangatlah rendah yaitu dengan harga 3.800/kg nya. Sedangkan harga pada sanjai itu sendiri juga mengalami kenaikan dengan harga awal 30.000/kg sedangkan untuk saat ini harga sanjai itu sendiri mengalami kenaikan menjadi 32.000/kg nya. Harga barang lainnya yaitu pada ubi jalar yang awalnya harga 3.000/kg sekarang juga mengalami kenaikan menjadi 3.500/kg nya. Dengan demikian semakin meningkatnya pendapatan petani ubi kayu maka semakin meningkat tingkat kesejahteraan hidup seseorang.

Keempat, modal petani. Modal untuk pertanian ubi kayu secara garis besar terbagi atas 2 macam yaitu, modal sendiri yaitu modal yang berasal dari petani itu sendiri dan modal asing yaitu modal yang berasal bukan dari petani itu sendiri (pinjaman bank). Semakin besar modal yang kita keluarkan, maka akan semakin semakin meningkat pendapatan petani ubi kayu. Semakin banyak yang menggunakan modal sendiri maka akan meningkatkan pendapatan lebih banyak lagi tanpa mengeluarkan biaya pinjaman ke bank maupun ke tengkulak (pengumpul).

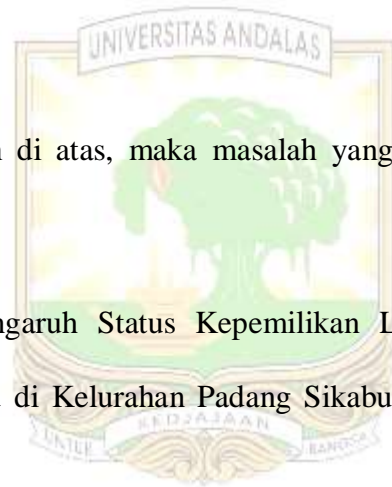
Kelima, jumlah produksi. Jumlah produksi diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani ubi kayu. Jumlah produksi merupakan hasil yang didapatkan setiap kali panen, dalam satuan kg, sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil produksi dari pendapatan yang didapatkan.

Peningkatan hasil panen pertanian diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, namun hasil panen masing-masing petani berbeda-beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhinya seperti kepemilikan lahan, biaya produksi, harga, modal, dan jumlah produksi yang digunakan. Dari penjabaran di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu Kecamatan Lamposi Tigo Nagari”**. Dari uraian latar belakang penelitian di atas dapat dirinci rumusan masalah sebagai berikut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Status Kepemilikan Lahan terhadap pendapatan petani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Produksi terhadap pendapatan petani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari?
3. Bagaimana pengaruh Harga terhadap pendapatan petani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari?
4. Bagaimana pengaruh Modal terhadap pendapatan petani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari?



5. Bagaimana pengaruh Jumlah Produksi terhadap pendapatan petani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh status kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan petani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani ubi kayu di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan dan ditetapkan di Kecamatan Lampasi Tigo Nagari.
2. Petani, penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu untuk meningkatkan perekonomian petani.
3. Bagi penulis penelitian ini adalah pra-syarat tugas akhir yang wajib di penuhi sebagai mahasiswa, guna mencapai kelulusan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih dapat dilakukan dan lebih fokus terhadap masalah yang diteliti, akan adanya ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh di Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kelurahan Padang Sikabu yang bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu.

1.6. Sistem Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka, Bab III metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan dan Bab VI Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi focus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang model metode penelitian, jenis dan sumber data, analisis data dan defenisi operasi variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasannya meliputi diskripsi data penelitian, hasil analisi dan pembahasannya.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta dirumuskan kebijakan apa yang perlu dan biasa dimbil dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

